

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket, soal penalaran, observasi, dan wawancara siswa, disimpulkan bahwa *Perseverance in Mathematical Reasoning (PiMR)* berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh *Adversity Quotient (AQ)* yang dimiliki siswa, maka dapat dikemukakan hal-hal berikut:

1. Siswa dengan kategori *AQ climbers* tidak cepat menyerah dan terus berusaha keras untuk memecahkan masalah. Semua indikator *PiMR* dipenuhi oleh siswa dengan kategori *climbers*, yang dapat menyelesaikan permasalahan penalaran matematis hingga mendapatkan jawaban akhir. Dilihat dari aspek *striving*, siswa dengan kategori *AQ climbers* telah berusaha dengan baik yang terlihat dari siswa mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi, mencari bukti pendukung, memperbaiki kesalahan, dan juga menghadapi tantangan. Dari aspek lainnya, yaitu *self-regulatory processes*, siswa telah mampu mengatur diri dan tetap bisa melanjutkan pengerjaan hingga selesai. Ini terlihat dari proses siswa merefleksikan percobaan dalam pengerjaannya, menyesuaikan strategi, dan mengatur perasaan saat mendapati kesulitan. Kemudian aspek terakhir, yaitu *active goals*, pada aspek ini siswa telah aktif menetapkan tujuan, yang dimulai dengan fokus pada pemahaman, fokus melakukan uji coba, sampai pada menetapkan tujuan akhir.

2. Siswa dengan kategori *AQ campers* cepat menyerah dan cenderung merasa puas akan pencapaian yang sudah didapat, sehingga siswa ini tidak berusaha keras untuk memecahkan masalah. Cepat menyerah disini diartikan bahwa siswa menghentikan upaya setelah mencapai hasil tertentu. Siswa dengan kategori ini memenuhi 6 dari 10 indikator *PiMR*. Siswa *campers* dapat menyelesaikan permasalahan penalaran matematis namun hasil dari jawaban akhir belum tepat. Dilihat dari aspek *striving*, siswa dengan kategori *AQ campers* telah berusaha, namun ada beberapa keadaan yang membuat siswa *campers* menyerah, ini terlihat pada indikator memperbaiki kesalahan, siswa *campers* tampak berupaya memperbaiki kesalahan namun usahanya belum kuat sehingga upaya perbaikan tersebut masih belum tepat. Terlepas dari itu, siswa *campers* telah mampu memenuhi 3 indikator lainnya dari aspek *striving*. Dari aspek lainnya, yaitu *self-regulatory processes*, siswa cukup baik mengatur diri dan tetap bisa melanjutkan pengerjaan hingga selesai. Ini terlihat dari proses siswa merefleksikan percobaan dalam pengerjaannya dan mengatur perasaan saat mendapati kesulitan, namun sayangnya belum mampu menyesuaikan strategi atau melakukan perbaikan strategi dari pengerjaan soal. Kemudian aspek terakhir, yaitu *active goals*, pada aspek ini siswa *campers* terlihat lemah, siswa *campers* hanya mampu memenuhi 1 indikator dari 3 indikator yang ada, yaitu menetapkan tujuan akhir, lainnya seperti fokus pada pemahaman, siswa *campers* sulit untuk memahami soal, ada beberapa bagian yang membuatnya keliru memahami soal. Siswa *campers* juga tidak fokus melakukan uji coba yang berhasil, ia telah berusaha melakukan uji coba namun tidak sampai berhasil.

3. Siswa dengan kategori *AQ quitters* mudah menyerah dan kurang berusaha keras untuk memecahkan masalah. Mudah menyerah disini diartikan bahwa siswa dari awal tidak ada niat kuat, kemudian langsung kehilangan semangat saat ada tantangan kecil. Adapun kurang berusaha digambarkan bahwa usaha yang dilakukan minim dan tidak sungguh-sungguh. Siswa dengan kategori ini memenuhi 1 dari 10 indikator *PiMR*. Siswa *quitters* tidak dapat menyelesaikan permasalahan penalaran matematis. Dilihat dari aspek *striving*, siswa dengan kategori *AQ quitters* usaha yang diberikan hanya sedikit, tampak siswa ini tidak mengeksplorasi kemungkinan solusi, mencari bukti pendukung, memperbaiki kesalahan, hingga menyerah terhadap tantangan yang ada pada soal. Dari aspek lainnya, yaitu *self-regulatory processes*, walau tidak sepenuhnya baik mengatur diri, namun siswa *quitters* terlihat merefleksikan percobaan dalam pengerjaannya. Meski pada indikator lainnya belum baik seperti mengatur perasaan saat mendapati kesulitan dan menyesuaikan strategi atau melakukan perbaikan strategi dari pengerjaan soal. Kemudian aspek terakhir, yaitu *active goals*, pada aspek ini tidak ada indikator yang terpenuhi, siswa *quitters* belum mampu menetapkan tujuan akhir, fokus pada pemahaman, fokus melakukan uji coba yang berhasil.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya memperhatikan perbedaan AQ siswa, terutama untuk pendidik dalam merancang strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan *PiMR*. Temuan penelitian ini akan membantu pendidik dalam menciptakan pelajaran yang khusus untuk kebutuhan setiap siswa yaitu berupa penyesuaian metode, materi atau strategi pembelajaran berdasarkan tingkat

Adversity Quotient (AQ) siswa untuk menumbuhkan lebih dalam lagi *Perseverance in Mathematical Reasoning (PiMR)* siswa

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa diharapkan memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk tetap berusaha dalam menyelesaikan soal, tidak mudah menyerah saat menemui kesulitan, serta mampu mengatur emosi dan strategi berpikirnya dengan lebih baik, dan lebih fokus terhadap tujuan. Hal ini dapat meningkatkan *PiMR* yang dimiliki.
2. Bagi guru pengampu mata pelajaran matematika, sebaiknya lebih mendorong dan membimbing siswa dalam mengembangkan *PiMR* dengan memberikan variasi soal penalaran yang menantang. Guru juga dapat memanfaatkan hasil pengukuran *AQ* sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pendekatan yang berbeda pada tiap siswa.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun program pembelajaran atau kegiatan pendukung yang dapat menumbuhkan *PiMR* dalam menyelesaikan persoalan matematis.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengkaji faktor lain yang turut mempengaruhi *PiMR*, serta menganalisa lebih lanjut terkait optimalisasi *AQ* dalam meningkatkan *PiMR*.